

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### MODEL PEMBELAJARAN *MEMORY*

##### A. Deskripsi Data

###### 1. Model Pembelajaran *Memory*

Model menurut Wikipedia adalah gambaran sederhana yang dapat menjalankan suatu sistem atau konsep.<sup>1</sup>

Sedangkan model menurut KBBI sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instuction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi meode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian pembelajaran diantaranya.

- a. Menurut Corey yang dikutip dari Abdul Majid Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Menurut UU SPN No.20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- c. Menurut muhammad surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan indivisu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Menurut Oemar malik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Menurut Gagna dan Brigga pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dilihatya.com.penetahuan diakses pada tanggal 2 Januari 2016 pukul 15.53.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2013, hlm. 4.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yang pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>3</sup>

Menurut Soekamto yang dikutip dari Aris Shoimin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Joyce dan Weil yang dikutip dari Abdul Majid model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatp muka dikelas atau pembelajarn tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran dari uraian di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan paedagogis yang melatar belakanginya.<sup>5</sup>

Menurut Kardi dan Nur Model yang dikutip dari Abdul Majid pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur, ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, AR Ruzz Media, 2014, Yogyakarta, hlm. 23.

<sup>5</sup> *Op. Cit.*, Abdul Majid, hlm. 13.

- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah gambaran sederhana untuk menjalankan konsep untuk membelajarkan seseorang melalui berbagai upaya dan berbagai macam strategi atau pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Steven yang dikutip dari Carolyn Olivier dan Roesemary F. Bowler ketika kita masuk sekolah tinggi pembelajaran akan memberikan lebih banyak pemikiran dan dalam beberapa kelas hal tersebut berlangsung namun hampir semuanya hanya merupakan lebih banyak mengingat.<sup>7</sup>

*Memory* atau ingatan adalah mitra dalam mengembangkan semua ketetrampilan mental lain. Kunci untuk belajar adalah kemampuan otak untuk mengubah pengalaman yang ada sekarang menjadi sandi dan menyimpannya agar dikemudian hari pengalaman tersebut dapat dipanggil kembali demi kepentingan anda.<sup>8</sup>

Mengingat adalah menghafalkan dan mengenali materi-materi pelajaran yang telah diberikan mulai dari fakta-fakta khusus hingga definisi atau teori lengkap. Proses mengingat hanyalah mengeluarkan ingtan dari memori jangka panjang .

Proses mengingat pada tingkat ini merupakan proses berfikir pada tingkat yang paling rendah dalam ranah domain kognitif karena anak tidak dituntut memahami atas materi yang dihafalnya.<sup>9</sup>

Teknik hafalan atau ingatan adalah teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diucapkan berulang-ulang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>7</sup> Carolyn Olivier dan Reosemary F Bowler, *Cara Cerdas Melejitkan Kecerdasan*, Depok, Inisiasi Press, 2005, hlm. 95.

<sup>8</sup> David Gamon dan Allen D Bragdon, *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik*, Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2004, hlm. 76.

<sup>9</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 150.

sampai hafal. Teknik ini disebut juga teknik memorisasi yaitu menyimpan data dan informasi pengetahuan yang diperoleh di dalam otak seseorang, oleh karna itu semakin kuat ingatan seseorang semakin cepat pula ia dalam menghafalkan sesuatu, teknik belajar menggunakan metode hafalan dan memorisasi lazim dilakukan setiap anak yang sedang menuntut ilmu.

Di sekolah-sekolah formal non kejuruan hampir 90% mata pelajaran yang dipelajari menggunakan dan menerapkan metode ini, mulai dari teknik mengajar, sampai bentuk evaluasi yang digunakan adalah kemampuan hafalan dan memorisasi. Pola yang paling umum berlaku dari teknik ini adalah transfer ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dari guru untuk siswa.<sup>10</sup>

Kategori mengingat merupakan kategori dimana terjadi aktifitas menarik kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang seorang siswa dua proses kognitif yang berkaitan dengan kategori ini adalah :

- a. Menyadari, proses menyadari mencakup aktivitas menarik kembali informasi yang relevan dari memori jangka panjang untuk membandingkan informasi tersebut dengan informasi lain yang sedang disajikan.
- b. Mengingat kembali, proses ini mencakup aktivitas penarikan kembali informasi yang relevan dari memori jangka panjang pada saat didesak.<sup>11</sup>

Menurut Dr.Kohnstam yang dikutip dari Noer Rohman *Memory* atau ingatan ialah semua macam pekerjaan jiwa yang berhubungan di dalam waktu. Sedangkan William Stern berpendapat bahwa *memory* sebagai hubungan pengalaman dengan masa yang lampau sedangkan secara umum *memory* atau ingatan adalah kekuatan jiwa untuk

---

<sup>10</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Menyulap Siswa Kaya Prestasi Di Dalam Dan Luar Sekolah*, Jogjakarta, Flashbooks, 2012, hlm. 58-59.

<sup>11</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 18-19.

menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan yang telah lampau.<sup>12</sup>

Ketiga unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mencamkan (menerima) artinya melekatkan tanggapan kesan ataupun pengertian kedalam diri kita sehingga kesan-kesan itu dapat disimpan dan direproduksi. dalam melekatkan kesan-kesan ini ada dua macam yaitu disengaja dan tidak disengaja, mencamkan dengan sengaja yaitu dengan kesadaran dan kesungguhan dapat memahami segala apa yang dicamkan, dalam hal ini ada dua macam yaitu menghafal dan mempelajari. Sedangkan mencamkan yang tidak sengaja adalah mencamkan tanpa adanya kesadaran akan memperoleh ilmu pengetahuan biasanya hal ini terjadi pada anak-anak kecil misalkan mereka tidak sengaja belajar bahasa berjalan berjalan dan sebagainya.<sup>13</sup>
- b. Menyimpan artinya menata dan memelihara yang kita lekatkan itu agar pada saat lain dapat kita manfaatkan, menyimpan merupakan pekerjaan ingatan yang sangat penting. Hal-hal yang disimpan adalah:
  - 1) Lukisan-lukisan atau gambar jiwa yang diperoleh dari dunia luar indra.
  - 2) Pengertian atau segala sesuatu yang bersandar pada kekuatan berfikir.

Daya ingatan masing-masing orang berbeda-beda oleh karena itu terdapat beberapa sifat umum yang terkandung di dalam ingatan yaitu:

- 1) Ingatan cepat adalah mudah menerima kesan-kesan kejiwaan.
- 2) Ingatan luas yakni apabila orang itu sekaligus dapat menyimpan kesan-kesan yang banyak dalam daerah yang luas.
- 3) Ingatan kuat yakni orang itu dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang cukup lama dan tidak berubah dari kesan semula.

---

<sup>12</sup> Noer Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2012, hlm. 150.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

- 4) Ingatan setia yakni orang itu dapat menyimpan kesan itu dengan mudah memunculkan kembali kesan-kesan yang tersimpan di dalam jiwanya.

Adapun perbedaan daya ingatan masing-masing individu disebabkan oleh:

- 1) Sifat yang dimiliki oleh seseorang.
- 2) Keadaan diluar jiwa kita seperti lingkungan keadaan jasmani sakit atau lelah.
- 3) Keadaan jiwa kita seperti adanya kemauan perasaan dan sebagainya.
- 4) Usia, makin bertambah usia seseorang ingatannya yang dimiliki semakin berkurang dibandingkan ingatan anak dan orang yang telah lanjut usia.<sup>14</sup>

- c. Mereproduksi artinya menaikkan kesadaran apa yang telah tersimpan dibagian bawah sadar atau bagian tak sadar dari alam kejiwaan kita. Dalam hal ini Woodworth menggunakan istilah *recall* = menggali kembali untuk diingat, *Recogniza* = mengenal kembali dan *Relearned* = mempelajari kembali.<sup>15</sup>

Dalam aktifitas ingatan sering terjadi sangkutan aktifitas asosiasi asosiasi ini sebenarnya erat pula hubungannya dengan masalah tanggapan, mengasosiasikan adalah aktifitas menghubungkan tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain di dalam jiwa, asosiasibarur terjadi apabila tanggapan-tanggapannya kuat, asosiasi dapat terjadi dengan hukum-hukum:

- a. Hukum keterdekatan yaitu apabila antara anggapan terdapat keterdekatan hubungan.
- b. Hukum kesamaan dua tanggapan itu lebih dapat diasosiasikan apabila tanggapan-tanggapan itu mempunyai kemiripan isi.
- c. Hukum perlawanan dua tanggapan atau lebih diasosiasikan apabila yang satu berlawanan dengan yang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 153-154.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 155.

<sup>16</sup> Waty Soemanto, *Psikologi Pendiidkan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1990, hlm. 30-31.

Menurut Siegler yang di kutip dari Nyayu Khadijah Struktur *memory* atau ingatan manusia tersusun dari tiga komponen storage (penyimpanan). Informasi yaitu stimulus dari lingkungan terlebih dahulu melalui *sensory storage* lalu melewati *short-term memory* dan pada akhirnya berakhir dalam *long-term memory*. Ketiga penyimpanan *memory* tersebut ditandai oleh ciri-ciri struktural seperti seberapa banyak informasi yang disimpan (kapasitas) dan berapa lama informasi tersebut disimpan.<sup>17</sup>

*Sensory storage* merupakan komponen pertama sistem *memory* yang bertemu langsung dengan informasi yang masuk.

Keberadaan *sensory storage* memiliki dua implikasi pendidikan yang penting pertama bila ingin mempertahankan informasi lebih lama orang harus memberikan perhatian. Kedua untuk membawa semua informasi kedalam kesadaran dalam satu waktu dibutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Menurut Solso Agar informasi dalam *sensory storage* dapat diteruskan ke *shortterm memory* dibutuhkan perhatian. Perhatian adalah upaya mental berupa konsentrasi pada peristiwa-peristiwa *sensory* atau mental. Menurut Calfee ada tiga aspek perhatian yaitu :

- a. Ketajaman dan sensitif atau respektif terhadap stimulus.
- b. Kemampuan memblok sebagian stimulus dan sensitif terhadap stimulus lain dan berkonsentrasi.
- c. Kemampuan memfokuskan pikiran pada satu tugas.<sup>18</sup>

*Short-Term memory* informasi yang disensasi oleh panca indra dan mendapatkan perhatian kemudian akan ditransfer kedalam sistem *memory* yang kedua yakni *short term memory* (STM) atau disebut juga dengan memori kerja, STM merupakan komponen memori yang banyak diteliti.

Menurut Eggen dan Kauchak menyatakan bahwa komponen ini memiliki fungsi penting sebagai tempat penyimpanan kedua setelah

---

<sup>17</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.120.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

*sensory memory* ada dua ciri penting yang dimiliki *memory* kerja yaitu :

- a. Menyaring informasi yang masuk
- b. Kapasitas dan durasinya yang terbatas.<sup>19</sup>

Tapi menurut Solso kapasitas STM adalah tujuh item dengan durasi penyimpanan selama 10 hingga 30 detik.

Menurut Slavin Supaya informasi tersebut dapat bertahan lama dalam memori ia harus dimasukkan kedalam *long-term memory* dan untuk itu diperlukan strategi *memory*.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi memori kerja yaitu :

- a. *Chunking*.
- b. Otomatisitas.<sup>20</sup>

*Long Term Memory* (LTM) disebut juga dengan *memory* permanen merupakan bagian dari sistem *memory* yang dapat menyimpan informasi dalam masa yang lama, mengenai kapasitas LTM ini terdapat dua asumsi menurut Solso tidak terbatas, sementara menurut asumsi yang kedua berkeyakinan bahwa informasi mengenai obyek disimpan dengan cara terpisah-pisah.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi *memory* cara ini disebut Strategi *memory* menurut Byrnes ada lima yaitu:

- a. *Rehearsal* adalah strategi memori dengan cara mengulang-ngulang informasi sesering mungkin sehingga dapat disimpan dalam memori.
- b. Organisasi strategi memori dengan cara menyusun bahan-bahan yang ingin diingat kedalam sub-sub kelompok dan hierarki sub kelompok informasi.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 123.



- c. Elaborasi semantik adalah strategi untuk menciptakan makna apapun terhadap bahan yang akan diingat misalnya dengan membentuk *image* mental berkaitan antara satu bahan yang lain :
- 1) Mental *emagery* (bayangan mental) adalah strategi memori dengan cara membentuk bayangan mental tentang hal yang hendak dihafal.
  - 2) *Script* memori tentang peristiwa-peristiwa rutin dapat diorganisasi dalam bentuk *script* tanpa harus disimpan secara terpisah-pisah.<sup>21</sup>

Menurut Moseley yang dikutip dari Wowo Sunaryo Kuswana perbedaan antara memori jangka pendek (STM) dengan memori kerja (WM) adalah sebagai berikut:

- a. STM pasif memegang atau menyimpan informasi sedangkan WM aktif dalam proses.
- b. STM adalah kapasitas domain yang spesifik (verbal atau visual) sedangkan WM adalah kapasitas domain yang kurang spesifik, WM memiliki hubungan kuat dengan belajar akademik dan dengan fungsi kognitif tingkat tinggi.
- c. STM otomatis mengaktifkan informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang sedangkan WM secara sadar mengarahkan pencarian informasi yang diinginkan dari memori jangka panjang.
- d. STM tidak memiliki fungsi manajemen sedangkan WM memiliki beberapa fungsi eksekutif.
- e. STM dapat beroperasi secara independen dari memori jangka panjang sedangkan WM operasinya sangat bergantung pada struktur memori jangka panjang.
- f. STM menerima informasi yang datang dari lingkungan sedangkan WM mempertahankan hasil dari berbagai proses kognitif.<sup>22</sup>

Ragam *memory* ditinjau dari sudut jenis informasi dan pengetahuan yang disimpan *memory* manusia itu terdiri atas dua macam yakni:

- a. *Semantic memory* yaitu memori khusus yang menyimpan arti-arti atau pengertian-pengertian.
- b. *Episodic memory* yaitu memori khusus yang menyimpan informasi tentang peristiwa-peristiwa.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>22</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 87.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hlm. 77.

Menurut Reber yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam *memory* semantik informasi yang diterima ditransformasikan dan diberi kode arti lalu disimpan atas dasar arti itu. Jadi informasi yang kita simpan tidak dalam bentuk aslinya tetapi dalam bentuk kode yang memiliki arti. Seorang siswa yang memiliki informasi hasil proses semantik seperti itu akan dapat mempertahankan dan mendayagunakannya dalam waktu yang lebih lama dan dalam situasi yang lebih kompleks.

Sesuai dengan namanya banyak ahli yang percaya bahwa *memory* semantik itu berfungsi menyimpan konsep-konsep yang signifikan dan bertalian antara yang satu dan lainnya.

Menurut Daehler dan Bukatko memori episodik adalah *memory* yang menerima dan menyimpan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.<sup>24</sup>

Faktor yang membuat seseorang sulit memasukkan informasi ke memori jangka panjang dan mengalami kesulitan mengingat informasi faktor tersebut antara lain:

- a. Tidak relevan dan tidak penting tidak akan menarik minat kita sehingga tidak akan mendapat perhatian khusus.
- b. Interferensi atau gangguan, pada saat kita mencoba memasukkan data atau informasi ke dalam memori kita mengalami gangguan atau interferensi sehingga informasi tersebut menjadi kacau.
- c. Tidak fokus atau tidak konsentrasi.
- d. Stress atau beban mental lainnya kondisi ini akan berpengaruh terhadap memori kita seberapa mudah informasi diingat kembali saat dibutuhkan.
- e. Fisik yang lelah.
- f. Pengaruh zat kimia tertentu.

Teknik *memory* adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak. Karena metode yang digunakan sejalan dengan cara otak beroperasi dan berfungsi maka hal itu akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan *memory*.

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 99-100.

Lalu bagaimana cara kita memasukkan informasi ke dalam otak kita menurut cara yang sesuai dengan kerja otak, semakin anda bisa menggunakan poin yang ada di dalam daftar ini akan semakin maksimal daya serap dan kemampuan mengingat anda.

Otak akan suka dengan hal yang bersifat:

- a. Tidak masuk akal atau ekstrem berlebihan.
- b. Penuh warna.
- c. Multi sensori.
- d. Lucu.
- e. Melibatkan emosi.
- f. Melibatkan irama atau musik.
- g. Tindakan aktif.
- h. Gambar tiga dimensi dan hidup atau aktif.
- i. Menggunakan asosiasi.
- j. Imajinasi.
- k. Humor.
- l. Simbol.
- m. Nomor dan urutan.<sup>25</sup>

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan ketika kita ingat sesuatu maka ia akan mengingatkan pula pada rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bisa muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga bisa memicu ide-ide dan kreatifitas baru.<sup>26</sup>

Kemampuan mengingat tak mungkin ditingkatkan dengan latihan menghafal sebanyak-banyaknya namun dengan mempelajari cara mengingat yang lebih baik orang akan lebih mudah mengingat bahan yang lebih luas beberapa cara yang sangat berguna adalah sebagai berikut:

- a. Menguji diri secara aktif atau mengulang dengan kata-kata sendiri.
- b. Mengadakan penggolongan dan menggunakan irama (di sekolah dasar pelajaran sering diajarkan dengan semacam lagu).

---

<sup>25</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta, PT. Grammedia Utama, 2004, hlm. 104-107.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 153.

- c. Memerhatikan arti dan mengadakan asosiasi (menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang dihafal dengan bahan lainnya yang berhubungan sebanyak mungkin).
- d. Memusatkan perhatian dan jangan terlelap (niat sungguh untuk belajar).<sup>27</sup>

Apabila kita berbicara soal daya ingat tentu sangat berkaitan dengan otak, untuk meningkatkan fungsinya ada beberapa tips dan trik untuk melatih daya ingat yakni:

- a. Jangan hanya teka-teki silang. Mencoba permainan kata atau permainan edukatif lain yang diberikan pada anak-anak.
- b. Pola makan.
- c. Minuman berakohol. Mengonsumsi berakohol dapat menyebabkan fungsi otak.
- d. Permainan video. Permainan ini menawarkan tantangan bagi fungsi kerja otak.
- e. Olahraga. Olahraga bukan hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik melainkan juga kesehatan otak, latihan fisik dapat memperlambat penyusutan otak dan dan menstimulasi pertumbuhan neuron (sel otak).<sup>28</sup>

Jadi model pembelajaran *memory* ini adalah pembelajaran yang menggunakan ingatan supaya ranah kognitif atau intelektual peserta didik bisa berkembang dengan baik.

Adapun strategi mengingat informasi yang penting yakni:

- a. Keyakinan positif, anda harus yakin bahwa anda dapat mengingat apapun yang diinginkan.
- b. Pengamatan yang cermat, informasi yang benar-benar ingin kita ingat harus dikodekan secara sadar dalam sistem *memory* kita.
- c. Pertimbangan konteks, untuk merekam kembali sebuah ingatan adalah mempertimbangkan konteks.
- d. Prinsip AAT (awal, akhir dan tengah) adalah yang kita temui diawal, kemudian di akhir dan yang terakhir diingat adalah yang ada di tengah.
- e. Berupaya untuk aktif.

---

<sup>27</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung, Yrama Widya, 2013, hlm. 263-264

<sup>28</sup> Been Rafanani, *Rahasia Kekuatan Pikiran Dan Melatih Ingatan Setajam Silet*, Yogyakarta, Araska, 2014, hlm. 123-126.

Adapun cara mempertahankan ingatan dan memperkuat ingatan adalah:

- a. Tidur yang cukup.
- b. Buat interval pembelajaran.
- c. Buatlah menjadi penting.
- d. Gunakanlah.
- e. Simpan dalam wadah keras.
- f. Bentuk sebuah kebiasaan.<sup>29</sup>

Fungsi ingatan ini mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Mengingat untuk sementara.
- b. Fungsi perantara apabila kita memerlukannya untuk memecahkan suatu masalah maka mengingat klasifikasi dan sejumlah nama-nama membantu kita untuk mencarinya kembali dalam ensiklopedia atau sumber lainnya.
- c. Mengingat selama hidup ada pula hal-hal tertentu yang perlu kita ingat selam ahidup kita.<sup>30</sup>

Model pembelajaran *memory* ini juga ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya:

- a. Kelebihan metode *memory* :
  - 1) Siswa lebih kreatif dalam menghafal kata-kata.
  - 2) Meningkatkan kecepatan menghafal siswa.
  - 3) Meningkatkan kemampuan otak.
  - 4) Menciptakan pembelajaran siswa lebih bermakna.
  - 5) Melatih siswa untuk lebih kreatif.
  - 6) Melatih siswa belajar mandiri.
- b. Kekurangan metode *memory* :
  - 1) Tidak semua guru dapat menggunakan metode ini karena guru karena guru dituntut untuk lebih kreatif.
  - 2) Hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menghafal dengan cepat.

---

<sup>29</sup> Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010, hlm. 140-148.

<sup>30</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya, 2011, hlm. 133-134.

- 3) Keberhasilan metode ini sangat bergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas.

Memori atau daya ingat yang baik akan membawa manfaat dalam seluruh kehidupan diantaranya akan dapat menyempurnakan peluang memperoleh kemajuan dalam sekolah, orang akan menghargai diri sendiri perasaan jati diri kita akan dipercaya dalam beragam pengalaman kenangan.<sup>31</sup>

Metode memori atau ingatan ini masih ada kekurangan maka saat mengajar seorang pendidik juga harus mengingat juga hal ini di dalam memberikan bahan pelajaran kepada anak-anak usaha itu misalnya:

- a. Guru jangan terlalu cepat pada waktu menerangkan sesuatu bahan pelajaran.
- b. Berhubung dengan itu janganlah terlalu banyak bahan yang diberikan di dalam satu jam pelajaran.
- c. Bahan pengajaran itu harus diulang setiap ada kesempatan.<sup>32</sup>

Pentingnya pembelajaran *Quick learning* dan ingatan yang saksama ini digambarkan dengan jelas, pelatihan berfokus pada variasi yang lebih dalam hal warna, musik, stimulasi, penarik perhatian, dan analogi ingatan akan meningkat.<sup>33</sup>

Agar seorang siswa kecerdasan-kecerdasannya terawat secara baik agar hafalan siswa bisa selalu diingat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yakni :

- a. Anak harus merasa aman secara fisik dan emosional.
- b. Harus ada model untuk memberikan rangsangan yang wajar.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Digilib.unisby.ac.id/8235/5/bab%202.pdf diakses pada tanggal 14 februari pukul 07.00

<sup>32</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1991, hlm. 143.

<sup>33</sup> Lou Russell, *The Accelerated Learning Fieldbook*, Bandung, Nusa Media, 2011, hlm. 149

<sup>34</sup> Bobbi De porter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2012, hlm. 30

Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan siswa salah satunya yakni dengan mengadakan komunitas belajar, cara ini menjadi lebih efektif bagi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual jika didukung dengan langkah-langkah berikut ini, dengan tetap membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang profesional dan konsistensi dalam pelaksanaan :

- a. Menghindari adanya dominasi.<sup>35</sup>
- b. Menciptakan iklim keterbukaan.
- c. Adanya rotasi pemimpin kelompok.<sup>36</sup>
- d. Tidak ada diskriminasi.<sup>37</sup>
- e. Membangun rasa empati.<sup>38</sup>

Akan lebih baik lagi jika proses belajar siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- b. Memberikan contohnya.
- c. Mengenalinya dalam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- e. Menggunakan dengan beragam cara.
- f. Memprediksi sejumlah konsekuensinya.
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.<sup>39</sup>

Beberapa eksperimen mengenai ingatan, supaya proses belajar menjadi cepat tanggap yakni:

- a. Metode dengan melihat waktu atau usaha belajar.
- b. Metode belajar kembali.<sup>40</sup>
- c. Metode rekonstruksi metode ini merupakan metode yang berbentuk s disuruh mengonstruksi kembali suatu materi yang diberikan kepadanya.<sup>41</sup>
- d. Metode mengenal kembali.
- e. Metode mengingat kembali.
- f. Metode asosiasi berpasangan metode ini mengambil bentuk s disuruh mempelajari materi secara berpasang-pasangan.<sup>42</sup>

---

<sup>35</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun Komunitas Belajar Di Sekolah*, Jogjakarta, Diva Press, 2014, hlm. 109.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

<sup>39</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 26.

<sup>40</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Ofset, Yogyakarta, 2002, hlm. 129.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

Dalam proses belajar seorang siswa juga harus berfikir kreatif tingkatan-tingkatan dalam berfikir kreatif yakni:

- a. Persiapan yaitu tingkatan seseorang memformulasikan masalah dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru.
- b. Tingkat inkubasi yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karna individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c. Tingkat pemecahan yaitu tingkat mendapatkan pemecahan masalah.
- d. Tingkat evaluasi yaitu mengecek apakah pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi cocok atau tidak.
- e. Tingkat revisi yaitu mengadakan revisi terhadap pemecahan yang diperolehnya.

Sifat siswa yang berfikir kreatif yakni:

- a. Memilih fenomena atau keadaan yang kompleks.
- b. Dalam *judgmentnya* lebih mandiri.
- c. Dominan dan lebih besar pertahanan diri.
- d. Menolak sebagai mekanisme kontrol.<sup>43</sup>

Seorang siswa harus mempunyai pemikiran yang kreatif namun seorang siswa tak jarang pula mempunyai hambatan dalam proses berfikir, kekurangan data dan kurang jelasnya data akan menjadikan hambatan dalam proses berfikir seseorang lebih-lebih kalau datanya bertentangan satu dengan yang lain.<sup>44</sup>

Adapula hambatan siswa yang mengalami masalah belajar sehingga proses berfikir kreatifnya menuai hambatan yakni:

- a. Keterlambatan akademik yakni keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi tetapi tidak dapat memanfaatkannya dengan optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar yakni keadaan siswa yang mempunyai akademik yang cukup tinggi namun memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi.
- c. Sangat lambat dalam belajar yaitu siswa yang mempunyai bakat akademiknya yang kurang memadai.
- d. Kurang motivasi dalam belajar yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 146.



- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar seperti menunda-nunda tugas sekolah, mengulur waktu, dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti tersebut dapat dikenali melalui prosedur yakni:

- a. Tes hasil belajar yaitu suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Tes kemampuan dasar, setiap siswa mempunyai kemampuan dasar atau intelegensi tertentu.<sup>46</sup>
- c. Skala sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam belajar.<sup>47</sup>
- d. Tes diagnostik merupakan instrumen untuk mengungkapkan adanya kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dalam bidang pelajaran tertentu.
- e. Analisis hasil belajar atau karya yakni bentuk lain dari tes diagnostik tujuannya sama yaitu mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dalam pelajaran tertentu.<sup>48</sup>

Ada beberapa upaya untuk membantu para siswa yang mengalami masalah dalam belajar yakni:

- a. Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.<sup>49</sup>
- b. Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar.
- c. Peningkatan motivasi belajar.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.<sup>50</sup>

Siswa hendaknya di dorong untuk meninjau sikap dan kebiasaannya dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar dibawah ini yakni:

- a. Belajar berarti melibatkan diri secara penuh.
- b. Efisiensi belajar akan semakin meningkat apabila perbuatan belajar itu didasarkan atas rencana atau tujuan yang nyata dan hasil dapat diukur.

---

<sup>45</sup> Priyatno Dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 280.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 281

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 282

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 283

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 284

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 286

- c. Kata-kata, kalimat dan ungkapan yang ada didalam bahan yang dipelajari baru dibaca dengan penuh pengertian.
- d. Sebagian bahan belajar hanya dapat dipelajari dengan baik kalau menggunakan seluruh metode belajar.
- e. Belajar dalam suasana terpaksa tidak memberikan harapan besar untuk berhasil dengan baik.
- f. Untuk dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik diperlukan adanya suasana hati yang aman, kesehatan yang baik, tidur teratur dan rekreasi memadai.

Demikian pula seorang siswa bisa belajar dengan baik apabila seorang guru dan kedua orang tua juga membantu dalam kesuksesan belajar diantaranya yakni:

- a. Menemukan motif-motif belajar yang tepat dalam belajar.
- b. Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- c. Mengatur waktu belajar baik disekolah maupun dirumah.
- d. Memilih tempat belajar yang baik.
- e. Belajar menggunakan sumber belajar yang kaya.
- f. Membaca dengan baik dan sesuai kebutuhan.
- g. Tidak segan-segan untuk bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui.<sup>51</sup>

Sebagai pelajar kita harus menggapai masa depan yang gemilang untuk meraih masa depan kita yang cerah menggapai kesuksesan tentunya tidak terlepas dari model dan proses berpikir seseorang .

Kita dapat melihat fungsi dari kecerdasan yang muncul sebagai berikut:

- a. Menyalakan orang menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberikan potensi untuk menyala lagi.
- b. Menjadikan manusia kreatif.
- c. Kecerdasan ini dapat digunakan saat orang berhadapan dengan masalah eksistensial.
- d. Seseorang lebih cerdas secara spiritual dan beragama.<sup>52</sup>
- e. Menyatukan hal-hal yang bersifat interpersonal dan intra personal.
- f. Mencapai perkembangan diri yang lebih utuh secara lahir dan batin.
- g. Kecerdasan juga dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan baik dan buruk.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 287.

<sup>52</sup> Y Hanis Syam, *Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Otak Tengah*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2010, hlm. 130.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

Berikut tips dan trik menajamkan daya ingat (*memory*) anak untuk usia prasekolah agar kecerdasan IQ nya meningkat:

a. Bertanya

Berikan pertanyaan-pertanyaan setelah ia selesai berkegiatan misal apa saja yang diajarkan bapak ibu guru disekolah.

b. Menyusun jadwal kegiatan

Ajak anak-anak untuk menyusun jadwal kegiatan setiap hari hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya.

c. Bernyanyi.

Merupakan cara yang efektif untuk menambah daya ingatnya, hal ini disebabkan karna ketika kita bernyanyi ia akan belajar mengingat lirik dan nadanya.<sup>54</sup>

Daya ingat anak yang baik dapat mencerdaskan otaknya, perkembangan anak anda akan lebih baik dan lebih mudah mencapai kesuksesan.

Melatih daya ingat anak merupakan tugas penting bagi orang tua untuk masa depan anaknya yang gemilang.<sup>55</sup>

Disini juga ada tips dan trik menajamkan IQ yakni:

- 1) *Jogging* seorang pakar menjelaskan bahwa anda bisa meningkatkan mood, mencegah hilang ingatan, mempertajam kecerdasan anda dan bekerja lebih baik hanya dengan mengolah detak jantung anda dan berkeringat.<sup>56</sup>
- 2) Bermain teka-teki silang dapat membuat otak anda berfikir dan mengajukan beberapa upaya mental yang merupakan hal yang baik.
- 3) Jauhi makanan yang mengandung gula karna dapat membuat anda merasa lelah dan malas.
- 4) Jangan bosan , giatkan diri dengan berbagai hal yang bermanfaat.<sup>57</sup>
- 5) Tantanglah otak dengan sesuatu yang baru dapat membuat pikiran anda lebih inovatif dan kreatif.
- 6) Memupuk rasa ingin tahu karna begitu pentingnya menuntut pengetahuan.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> Been Rafanani, *Op. Cit*, hlm. 159.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 160.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 166.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

Terdapat juga salah satu faktor ingatan atau memori anak terdapat gangguan yang berhubungan dengan IQ atau intelegensi serta pengaruhnya terhadap proses belajar yakni:

- 1) Idiot IQ 0-29 idiot merupakan kelompok individu keterbelakangan yang paling rendah, tidak dapat berbicara atau hanya dapat mengucapkan beberapa kata, biasanya tidak dapat mengurus dirinya sendiri.
- 2) Imbecile IQ 30-40 setingkat lebih tinggi dari anak idiot ia dapat belajar berbahasa dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan yang diteliti.
- 3) Debil IQ 50-69 kelompok ini sampai tingkat tertentu dapat belajar membaca, menulis, dan membuat perhitungan-perhitungan yang sederhana.<sup>59</sup>
- 4) Kelompok bodoh IQ 70-79 kelompok ini berada diatas kelompok terbelakang dibawah kelompok normal.
- 5) Normal rendah IQ 80-89 kelompok ini termasuk kelompok normal rata-rata atau sedang tetapi pada tingkat terbawah mereka agak lambat dalam belajarnya.
- 6) Normal sedang IQ 90-109 kelompok ini merupakan kelompok normal atau rata-rata.
- 7) Normal tinggi IQ 110-119 kelompok ini merupakan kelompok individu yang normal tetapi berada pada tingkat yang tinggi.
- 8) Cerdas IQ 120-129 kelompok ini sangat berhasil dalam pekerjaan sekolah atau akademik mereka seringkali terdapat dalam kelas biasa.
- 9) Sangat cerdas IQ 130-139 lebih cakap dalam membaca, mempunyai pengetahuan tentang bilangan yang sangat baik perbendaharaan kata yang luas dan cepat memahami pengertian yang abstrak.
- 10) Genius IQ 140 keatas kelompok ini kemampuannya sangat luar biasa mereka pada umumnya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang baru walaupun mereka tidak bersekolah.<sup>60</sup>

Uraian tersebut menjelaskan tentang intelegensi dalam ukuran kemampuan intelektual atau kognitif. Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> H. Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 111.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

## B. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis ada 2 penelitian yang mengkaji tentang masalah yang hampir sama dengan judul skripsi penulis yaitu:

Pertama, Dewi Widyawati yang berjudul penerapan metode hafalan Al-Qur'an dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun pelajaran 2009/2010. Mahasiswa STAIN jurusan tarbiyah (PAI) penelitian ini membicarakan teknik-teknik yang efektif sebelum dan ketika menghafal Al-Qur'an untuk menunjang pemahaman dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yaitu dengan teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal dan teknik pengulangan mendengar dan menulis sebelum menghafal. Perbedaan dari skripsi ini adalah dari metodenya yang saya teliti dengan menggunakan metode memori sedangkan skripsi sebelumnya menggunakan metode teknik memahami, mendengar dan menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode hafalan.

Kedua, Abdullah Mujtahid yang berjudul Study Analisis Kesalahan Mahraj Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Juz Amma Santri pondok Tahfidz Putri Anak-Anak Yanabi'ul Qur'an Sumbang Karang Malang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010 mahasiswa STAIN Kudus jurusan Tarbiyah (PAI) berbeda dengan peneliti sebelumnya penelitian ini lebih menekankan dengan mengetahui kesalahan-kesalahan mahraj dan kaidah-kaidah ilmu tajwid dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Perbedaan dari skripsi ini adalah menghafal dengan cara mengetahui kesalahan-kesalahan mahraj dan tajwid. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan teknik hafalan.

Ketiga Zainuddin Arif Setiawan dengan judul Studi Analisis metode wahdah dalam Tahfidzul Qur'an dipondok pesantren Nurul Furqon Grakas Klambu Grobogan Tahun pelajaran 2009/2010 mahasiswa STAIN Kudus jurusan Tarbiyah (PAI) dalam penelitian ini yang menjadi tujuan utamanya adalah upaya pondok pesantren nurul furqon dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an melalui metode wahdah. Perbedaan dari skripsi ini adalah

dengan menggunakan metode wahdah. Persamaannya sama menggunakan metode hafalan.

Keempat Supriyanto dengan judul Study analisis penerapan metode menghafal Al-Qur'an Juz amma di TPQ Miftahul Huda desa Kuwawur kecamatan Sukolilio Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2011/2012 mahasiswa STAIN jurusan Tarbiyah (PAI) dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Juz amma.

### C. Kerangka Berpikir

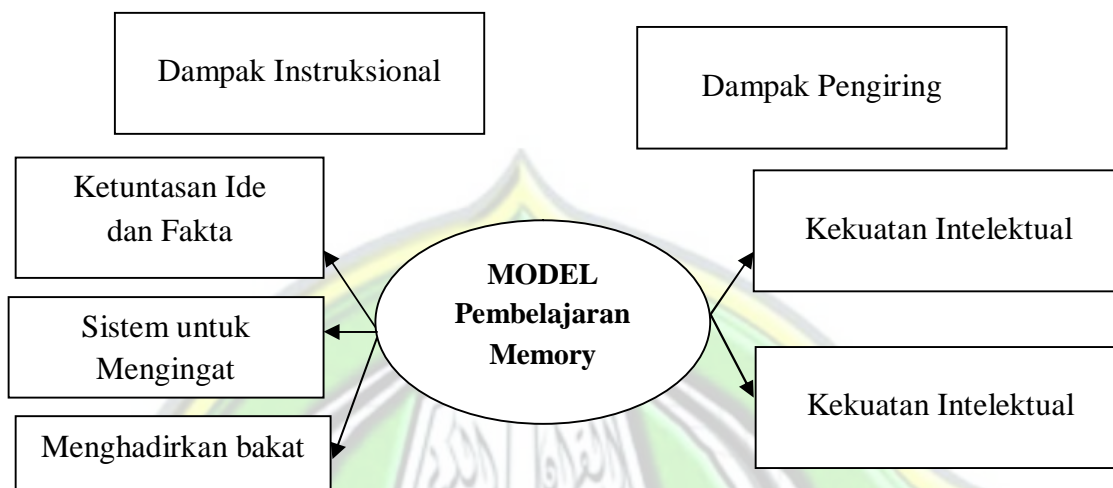
Model pembelajaran ingatan (*memory*)

Kegiatan pertama seorang guru memberikan materi kepada peserta didik, kemudian guru memberi teknik atau suatu cara yang sederhana misalnya menggaris bawah materi tersebut atau juga dengan membuat kata kunci agar siswa lebih mudah mengingat materi tersebut.

Seorang guru juga harus membantu peserta didiknya untuk mengidentifikasi kata kunci atau padanan kata dan gambar dan memberikan saran berdasarkan kerangka berpikir peserta didik. Disini peserta didik harus mengenal unsur pertama dalam upaya menyimpan ingatan.

Metode memori ini akan lebih efektif jika di aplikasikan di MI NU AL Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus karna disana ada hafalan-hafalan surat pendek khususnya pada mapel Al Qur'an Hadits. Metode ini akan mempermudah peserta didik untuk mengingat.

Dampak intruksional dan dampak pengiring dari model pembelajaran ini dideskripsikan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

Dampak Model Pembelajaran (*Memory*) Ingatan<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013, hlm. 118-119.